

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MENJALANI
KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA
DI UNIT ONE DAY CARE RUMAH SAKIT PANTI RAPIH YOGYAKARTA**

Anna Endah Puspita¹, Arimbi Karunia Estri², Fransisca Anjar Rina S³

¹Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta

^{2,3}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta

Email: annaendah.puspita@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol lantaran perubahan abnormal dari gen yang bertanggung jawab atas pengaturan pertumbuhan sel. Salah satu penatalaksanaan kanker payudara adalah kemoterapi dimana kemoterapi harus dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal. Kepatuhan dalam menjalani kemoterapi dipengaruhi oleh faktor keluarga. Jenis dukungan keluarga berupa dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara di Unit ODC Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional study* dan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 42 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode survey menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan studi dokumentasi untuk variabel kepatuhan. Hasil penelitian menunjukkan setengahnya (50,0%) memiliki dukungan keluarga cukup, pada umumnya (97,6%) patuh dalam menjalani kemoterapi. Hasil analisis data menggunakan uji *Fisher* menunjukkan hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani kemoterapi (*pvalue* 0,024). Keluarga diharapkan meningkatkan dukungannya terhadap pasien yang menjalani kemoterapi, perawat Unit ODC diharapkan meningkatkan edukasi kepada keluarga agar memberikan motivasi.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga; Kanker Payudara; Kepatuhan Kemoterapi

**RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT TO COMPLIANCE UNDERGOING
CHEMOTHERAPY IN BREAST CANCER PATIENTS AT THE ONE DAY CARE (ODC)
UNIT AT THE PANTI RAPIH HOSPITAL YOGYAKARTA**

ABSTRACT

Breast cancer is the uncontrolled growth of breast cells due to abnormal changes in the genes responsible for regulating cell growth. One of the management of breast cancer is regular chemotherapy according to the schedule. Hence, family support influences adherence to undergoing chemotherapy. There are three types of family support; informational support, assessment, instrumental, and emotional. This study aimed to determine the relationship between family support and adherence to chemotherapy in breast cancer patients at the ODC Unit of Panti Rapih Hospital, Yogyakarta. This study used a descriptive correlative research design with a cross-sectional study approach and accidental sampling technique with a sample of 42 respondents. This research method is in the form of a survey with a questionnaire for the family support variable and a documentation study for the compliance variable. The results showed half (50.0%) had sufficient family support, and in general (97.6%) were obedient in undergoing chemotherapy. The results of data analysis using Fisher's exact test showed a pvalue of 0.024, meaning that there was a significant relationship between family support and adherence to chemotherapy. Therefore, family support is influential for the patient undergoing chemotherapy. Moreover, ODC Unit nurses should educate the families about the importance of support to chemotherapy patients.

Keywords: *Breast Cancer; Chemotherapy Adherence; Family Support.*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang berawal dari kerusakan materi genetika pada *deoxynucleic acid* (DNA). Kanker menjadi penyebab kematian nomor dua di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular (Kemenkes RI, 2014). Jenis kanker menurut Avis (2012) dalam Rosaline dkk (2017) yang menjadi penyebab kematian terbesar pada wanita adalah kanker payudara. Menurut *World Health Organization/WHO* (2020) menyatakan bahwa terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis kanker payudara dan 685,000 kematian secara global. Hingga pada akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir. Kemenkes RI (2019) mengatakan bahwa angka kejadian kanker pada perempuan tertinggi atau nomor satu di Indonesia yaitu kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Kemenkes RI (2019) menyatakan bahwa prevalensi kanker tertinggi di Indonesia berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sejumlah 4,86 per 1000 penduduk. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Panti Rapih pada 5 Oktober 2021 dengan

metode wawancara yang dilakukan kepada Kepala Rekam Medis Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta didapatkan data bahwa prevalensi kanker payudara di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta pada 1 Januari 2021 hingga 30 September 2021 berjumlah 178 pasien perempuan kasus baru rawat jalan sedangkan kasus baru dan lama pada 1 Januari 2021 hingga 30 September 2021 berjumlah 4.824 pasien perempuan dan 9 pasien laki-laki pengidap kanker payudara. Hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Unit ODC (*One Day Care*) pada tanggal 1 September 2021 hingga 30 September 2021 mendapatkan data bahwa terdapat 62 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di unit ODC Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

Menurut Nurarif dan Kusuma (2016) pentalaksanaan kanker tergantung pada stadium klinik penyakitnya, yaitu mastektomi (operasi pengangkatan payudara), radiasi, kemoterapi, dan lintasan metabolisme. Salah satu penatalaksanaan kanker yang sering dilakukan adalah kemoterapi. Selama menjalani kemoterapi, pasien juga membutuhkan dukungan untuk kesembuhan dimana dukungan keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan. Salah satu kegagalan dalam menjalankan kemoterapi adalah masalah kepatuhan. Menurut Luskman (1999) dalam Gulo (2018) kepatuhan berasal dari kata patuh artinya taat, suka menuruti, disiplin, dan kepatuhan adalah tingkat perilaku penderita dalam mengambil suatu tindakan pengobatan, misalnya dalam menentukan kebiasaan hidup sehat dan ketetapan berobat. Sumber dukungan utama pada pasien yang menjalani terapi adalah adanya keberadaan dan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga terhadap pasien kanker sangat dibutuhkan untuk menguatkan mental dan semangat hidup pasien. Kepatuhan pasien dalam pengobatan kanker meliputi ketaatan jadwal terapi yang sudah ditetapkan sesuai dengan protokol pengobatan yang ditentukan dalam bentuk beberapa siklus yang harus diikuti.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menggunakan kuesioner dukungan keluarga kepada 10 responden, didapatkan hasil bahwa pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 9 responden (90%) dan dukungan keluarga kurang sebanyak 1 responden (10%). Berdasarkan fenomena tersebut untuk membuktikan peran dukungan keluarga terhadap kepatuhan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara di Unit ODC Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan

keluarga dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara di Unit ODC Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Unit ODC Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta dengan rerata kunjungan 59 orang perbulan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu bersedia menjadi responden, mampu membaca dan menulis, tidak mempunyai masalah pendengaran, mempunyai kesadaran penuh, dan pasien sudah menjalani minimal kemoterapi ke 3 (tiga). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 responden. Penelitian dilaksanakan di Unit ODC Rumah Sakit Panti Rapih, Jalan Cik Di Tiro nomor 30 Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Desember 2021 hingga 8 Januari 2022. Uji etik penelitian dilakukan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta dan telah dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian dengan nomor 10/SKEPK-KKE/XI/2021.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui dukungan keluarga dan lembar observasi untuk mengetahui kepatuhan. Pada kuesioner dukungan keluarga terdapat jawaban sangat sering diberikan nilai 4, sering diberikan nilai 3, jarang diberikan nilai 2 dan tidak pernah diberikan nilai 1. Sementara pada lembar observasi terdapat jawaban tidak patuh diberikan nilai 1 dan patuh diberikan nilai 2.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner milik Lianawati dan Maliya (2018). Instrumen dukungan keluarga yang digunakan telah dilakukan uji validitas di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan jumlah sampel 20 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Uji validitas menggunakan uji *corelation pearson product moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada kuesioner dukungan keluarga menunjukkan nilai koefisien *alpha* sebesar 0,941. Sementara pada variabel dependen kepatuhan menjalani kemoterapi menggunakan instrumen dalam bentuk lembar observasi yang sudah dilakukan uji validitas melalui *expert judgment* kepada pakar keperawatan medikal bedah khususnya onkologi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama menderita kanker payudara, dan siklus kemoterapi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi di Unit ODC RS Panti Rapih Yogyakarta, 1 Desember 2021 sampai dengan 8 Januari 2022 (n=42)

Karakteristik Responden	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Perempuan	42	100
	Laki-laki	0	0
Usia	26-35 tahun	1	2,4
	36-45 tahun	12	28,6
	46-55 tahun	18	42,9
	56-65 tahun	7	16,7
	>65 tahun	4	9,5
Pendidikan	SD	0	0
	SMP	6	14,3
	SMA/SMK	14	33,3
	D1/D2/D3	8	19,0
	S1	13	31,0
	S2	1	2,4
Lama menderita kanker	<1 tahun	28	66,7
	1-3 tahun	11	26,2
	4-6 tahun	2	4,8
	>6 tahun	1	2,4
Siklus kemoterapi	3	14	33,3
	4	7	16,7
	5	6	14,3
	6	7	16,7
	7	5	11,9
	8	3	7,1
Total		42	100,0

Sumber: Data primer, 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruhnya (100%) pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di unit ODC Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta adalah berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan data yang dipaparkan oleh *American Cancer Society* (2019), bahwa kejadian kanker payudara lebih banyak terjadi pada perempuan. Diketahui bahwa perempuan 100 kali lebih berisiko mengalami kanker payudara dibandingkan dengan laki-laki. *American Cancer Society* (2021) juga memaparkan bahwa

wanita yang memiliki keluarga kandung yang mengidap kanker payudara, memiliki lebih dari 50% kemungkinan terkena kanker payudara. Salah satu alasan utama peningkatan risiko ini adalah mutasi bawaan pada salah satu dari dua gen, BRCA1 dan BRCA2. Risiko yang diwariskan menyumbang 5% hingga 10% risiko kanker payudara. Diketahui bahwa perempuan memiliki kadar hormon esterogen yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Ketika kadar hormon estrogen lebih tinggi dari normal, maka risiko kanker payudara akan meningkat. Apabila terjadi ketidakseimbangan hormon, sel-sel di sekitar payudara dapat berkembang secara abnormal dan memicu terjadinya kanker payudara.

Hasil penelitian mendapatkan hampir setengahnya (42,9%) pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dalam rentang usia 46-55 tahun. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andra (2018) mendapatkan data bahwa kebanyakan penderita kanker berada pada rentang usia 40-59 tahun memiliki kecenderungan mengalami kanker payudara. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan data yang dipaparkan oleh *American Cancer Society* (2021) bahwa seiring bertambahnya usia, risiko kanker payudara akan lebih meningkat. Sebagian besar kanker payudara ditemukan pada wanita berusia 55 tahun ke atas. Menurut Kemenkes RI (2021) sekitar 95% kasus kanker payudara terjadi pada wanita berusia 40 tahun ke atas, sedangkan 5% terjadi pada wanita di bawah 40 tahun. Semakin panjang usia seseorang, kemungkinan terjadinya kerusakan genetik (mutasi) juga semakin meningkat. Secara bertahap daya tahan tubuh manusia makin rentan terhadap berbagai penyakit degenerative contohnya kanker payudara.

Hasil penelitian mendapatkan hampir setengahnya (33,3%) pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi berpendidikan SMA/SMK. Penelitian yang dilakukan oleh Sani, Naab dan Aziato (2016), wanita yang berpendidikan menengah memiliki pengetahuan cukup mengenai pemeriksaan payudara untuk mendeteksi kanker begitupun sebaliknya, semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan dan kesadaran untuk memeriksakan sendiri kanker payudara akan semakin tinggi.

Sebagian besar (66,7%) pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi telah menderita kanker payudara selama <1 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Sarwoko (2020) yang menyatakan bahwa mayoritas responden menderita kanker payudara <1 tahun (19%). Lama kemoterapi berkaitan dengan waktu seseorang dalam beradaptasi. Hal ini didukung oleh pendapat Setiyawati (2016) bahwa

semakin lama pasien menjalani kemoterapi maka adaptasi semakin baik karena mendapat banyak pendidikan kesehatan dan informasi yang diperlukan dari petugas kesehatan.

Hampir setengahnya (33,3%) pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi ke tiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riskawaty, dkk (2021) mendapatkan hasil bahwa terdapat 21 responden (30,0%) yang telah menjalani kemoterapi empat kali atau lebih dari tiga kali. Hal ini didukung oleh Firmana (2017) bahwa kemoterapi merupakan rangkaian terapi yang dilakukan secara berkelanjutan dan terprogram, serta harus dilakukan di rumah sakit karena pemberian kemoterapi harus sesuai prosedur tertentu ataupun protokol. Kuantitas pemberian kemoterapi masing-masing pasien berbeda sesuai dengan kondisi pasien dan jenis obat antikanker yang digunakan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi di Unit ODC RS Panti Rapih Yogyakarta (n=42)

Dukungan keluarga		Frekuensi	Persentase (%)
Valid	Kurang	2	4,77
	Cukup	21	50,0
	Baik	19	45,23
	Total	42	100,0

Sumber: Data primer, 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setengahnya (50,0%) pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Unit ODC Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta memiliki dukungan keluarga cukup.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pasien Kanker Payudara di Unit ODC RS Panti Rapih Yogyakarta (n=42)

Kepatuhan		Frekuensi	Persentase (%)
Valid	Tidak patuh	1	2,4
	Patuh	41	97,6
	Total	42	100,0

Sumber: Data Primer, 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya (97,6%) pasien kanker payudara patuh dalam menjalani kemoterapi. Kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi tidak hanya terbentuk karena adanya pemahaman yang baik tentang instruksi yang diberikan dan

kualitas interaksi dengan lingkungan sekitarnya, namun juga keyakinan dan sikap terhadap penyakit-penyakit seperti kanker yang dialami pasien dalam pengobatan kemoterapi yang harus dijalannya semakin bersemangat. Penelitian tersebut juga didukung oleh Yanti (2018) bahwa terdapat 29 orang (64,4%) patuh melakukan kemoterapi. Menurut Saragi (2011) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terdiri dari pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan, kesakitan dan pengobatan, keyakinan, sikap dan kepribadian, dukungan keluarga dan tingkat ekonomi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara di Unit ODC Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

	Kepatuhan kemoterapi				P value
	Tidak patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
Dukungan keluarga kurang	1	2,4	0	0,0	0,024
Dukungan keluarga baik	0	0,0	41	97,6	
Total	1	2,4	41	97,6	

Sumber: Data Primer, 2022.

Analisis data terhadap hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara di unit ODC Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta dilakukan dengan uji *Chi Square* dengan hasil uji tidak memenuhi syarat oleh karena didapatkan nilai *expected count* yang kurang dari lima dan lebih dari 20% yaitu sebanyak 66,7% (4 sel). Dengan demikian uji *Chi Square* tidak terpenuhi maka dilakukan penggabungan sel menjadi variabel dukungan keluarga kurang dan dukungan keluarga baik sehingga tabel 2x2 didapatkan nilai *expected count* yang kurang dari lima dan lebih dari 20% yaitu sebanyak 75,0% (3 sel) kemudian dilakukan uji alternatif yaitu uji *Fisher* dengan hasil Asymp. Sig. (2 tailed) menunjukkan P value 0,024 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani kemoterapi.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga dan kerabat sangat dibutuhkan pasien yang mengalami kanker dalam menjalani kemoterapi, hal ini dikarenakan dukungan keluarga dan kerabat merupakan salah satu motivasi yang paling baik bagi pasien yang menjalani kemoterapi. Dukungan

keluarga yang dimaksud berupa dukungan informasional, dukungan motivasi, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Lianawati, 2018).

Dukungan Informasional yaitu keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminor (penyebar informasi). Dalam konteks ini pasien mendapatkan dukungan keluarga seperti dukungan ikut serta memberitahukan pada pasien tentang pentingnya untuk melakukan pengobatan kemoterapi, keluarga mengingatkan untuk melakukan pemeriksaan tentang bagaimana efek dalam pengobatan, keluarga memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan selama pengobatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hayati (2013), menjelaskan bahwa dukungan keluarga sangat penting kepada pasien dalam bentuk mendapatkan informasi, maka pasien merasa bahwa pengobatan sangat penting sehingga kondisi ini berpengaruh kepada kepatuhan menjalankan pengobatan.

Dukungan keluarga instrumental menurut Setiadi (2008) menunjukkan bahwa keluarga didukung secara fisik, moral dan juga menguatkan seperti penyediaan gizi yang baik selama pengobatan, pasien yang selalu diantar dan didampingi oleh keluarganya ke pelayan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhandiani (2015) menjelaskan bahwa dukungan keluarga memfokuskan keluarga sebagai sumber pertolongan praktis dan konkrit berupa bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti materi, tenaga dan sarana.

Dukungan penilaian diberikan dan bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhandiani (2015) dukungan penilaian menekan pada keluarga sebagai umpan balik, membimbing dan menangani masalah sebagai sumber dan validator identitas anggota dan dukungan keluarga ini juga dapat dilakukan antara suport seperti pengakuan, penghargaan dan perhatian pada anggota keluarga.

Dukungan emosional menjadi sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Hal ini sejalan dengan pendapat Karmila (2016) yang menunjukkan bahwa dukungan emosional sangat penting karena dengan kasih sayang, empati dan perhatian yang diberikan keluarga akan memungkinkan pasien menjadi kooperatif dan mau patuh untuk menjalani kemoterapi dan semangat sembuh.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keluarga dalam memberikan dukungan pada penderita kanker payudara dalam kategori baik karena masih eratnya hubungan kekerabatan dan tali kekeluargaan dalam keluarga tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya dukungan keluarga yang baik atau adekuat dapat memberikan motivasi,

perhatian dan semangat bagi penderita kanker payudara dalam menjalani pengobatan dari kanker payudara yang dialami.

Hasil penelitian pada table 4 menunjukkan *pvalue* 0,024 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani kemoterapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dukungan keluarga yang baik maka kepatuhan dalam menjalankan kemoterapi juga baik. Ada juga dukungan keluarga yang kurang. Dari lonteks ini konsep teori mengasumsikan bahwa dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap tiap-tiap anggota keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan jika dibutuhkan (Friedman, 2000). Efek positifnya yaitu membantu individu merasa lebih baik terhadap dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain, misalnya dukungan itu dapat berbentuk menolong individu dalam situasi silit dengan menambahkan sikap positif. Menurut peneliti bahwa dukungan keluarga memegang peranan penting dalam menentukan status pasien, karena selama pasien mengalami perubahan fisik ataupun psikologis yang membuat emosi labil. Jika seluruh keluarga mengharapkan penyembuhan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungannya dalam berbagai hal, maka pasien akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dan siap untuk menjalani pengobatan kemoterapi.

SIMPULAN

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Unit ODC Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta seluruhnya berjenis kelamin perempuan (100%). Hampir setengahnya (42,9%) pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dalam rentang usia 46-55 tahun. Hampir setengahnya (33,3%) pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi berpendidikan SMA/SMK. Sebagian besar (66,7%) pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi telah menderita kanker payudara selama <1 tahun. Hampir setengahnya (33,3%) pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi ke 3. Setengahnya (50,0%) pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki dukungan keluarga cukup. Pada umumnya (97,6%) pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Unit ODC Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta patuh dalam menjalani kemoterapi. Hasil analisis data dengan menggunakan uji analisis *Fisher* mendapatkan hasil *Asymp. Sig. (2 tailed)* menunjukkan

pvalue 0,024 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan.

Saran bagi keluarga adalah diharapkan dapat meningkatkan dukungannya terhadap pasien yang menjalani kemoterapi, saran bagi perawat ODC adalah diharapkan terus meningkatkan edukasi kepada keluarga pasien, dan saran bagi peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada pihak Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk dilakukan penelitian, seluruh pasien yang telah bersedia menjadi responden penelitian, keluarga serta teman-teman yang telah memberikan dukungan dan terlibat dalam penelitian ini sehingga proses penelitian dapat berlangsung lancar dan selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andra. (2018). Hubungan Usia dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5, 13-17.
- American Cancer Society. (2021, Juni). *About Breast Cancer*. Retrieved from Breast Cancer.
- American Cancer Society. (2019, January 8). *How Common Is Breast Cancer*. Retrieved from About Breast Cancer: www.cancer.org/cancer/breast-cancer/about/how-common-is-breast-cancer.html
- American Cancer Society. (2021, Juni). *Breast Cancer*. Retrieved from Risk Factors for Breast Cancer.
- Firmana, & Dicky. (2017). *Keperawatan Kemoterapi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Friedman. (2010). *Keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC.
- Gulo, S. Y. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalankan Kemoterapi Pada Pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Tesis. Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan*.
- Hayati, S. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Penderita Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan*, 4, 8-11.

- Karmila, S. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Kebumen. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4, 11-14.
- Kemenkes, R. I (2014, Februari). *Kanker Payudara*. Retrieved from Kanker Payudara Mematikan Bagi Perempuan.
- Kemenkes, R. I. (2019, Februari 4). *Prevalensi Kanker Payudara*. Retrieved from Kemenkes: Kanker Payudara & Serviks Paling Banyak di Indonesia: <https://tirto.id/kemenkes-kanker-payudara-serviks-paling-banyak-di-indonesia-dfSv>
- Kemenkes. (2021, Juni). *Prevalensi Kanker Payudara*. Retrieved from Kanker Payudara Yang Banyak di Indonesia.
- Lianawati, D. M., & Maliya, A. (2018). Gambaran Dukungan Keluarga pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD dr. Moewardi Surakarta. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 39-40. <http://eprints.ums.ac.id/64649/>
- Muhardiani. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan*, 5, 6-12.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis*. Yogyakarta: Medi Action.
- Rosaline, M. D., Suprabawati, D. A., & Nirhayati, H. E. (2017). Pengaruh Autogenik Dan Handgrip Relaksation Terhadap Aspek Fisik Dan Aspek Psikologis Pada Penderita Kanker Payudara Yang Menjalani Keoterapi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 172-179.
- Riskawaty, H. M., Sukerti, N. M., Purqoti, D. N., Idris, N. A., Aryanti, M., & Oktaviani, E. (2021, Juni). Hubungan Lama Kemoterapi dengan Konsep Diri Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan*, 13, 422-424.
- Sani, A., Naab, F., & Aziato, L. (2016). Influence of Educational Level On Knowledge and Practice of Breast Selfexamination Among Women in Sokoto, Nigeria. *Journal of Basic and Clinical Reproductive Sciences*, 5, 17-20.
- Setiadi. (2008). *Buku Ajar Keperawatan*. Yogyakarta: Arta Graha.
- Setiyawati, Y., & Rosalina. (2016). Hubungan Lama Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang. *Skripsi*, 70-75.
- Saragi, S. (2011). *Panduan Penggunaan Obat*. Jakarta: Rosemata Publisher.
- Yanti, D. M. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kemoterapi Kanker di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7, 75-78.

World Health Organization. (2020, Maret 30). *Cancer*. Retrieved from Breast Cancer:
<https://www.who.int/news/item/03-04-2003-global-cancer-rates-could-increase-by-50-to-15-million-by-2020>